

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian sangatlah berperan penting dalam kegiatan penelitian. Metode penelitian harus ditetapkan karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk lebih mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Winarno Surakhmad (1998:131) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penelitian serta situasi penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu untuk melihat keterikatan antara dua variabel atau lebih melalui analisa data yang didapat. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Seperti yang diungkapkan Moh. Nasir (1999:63): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status, sekelompok manusia, suatu subyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Adapun mengenai tujuan dari penelitian menurut Moh. Nasir (1999:97),  
”Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memuat deskripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki”.

Metode ini dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan yang kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran. Alasan dipergunakannya metode ini, karena tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penyelidikan ini menuturkan, mengklasifikasikan dan mengolah data yang terkumpul.

Winarno Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

### **3.2 Operasional Variabel**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel rotasi jabatan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kepuasan kerja sebagai variabel tidak bebas (*dependent variable*). Untuk menghindari adanya beda pendapat atau persepsi dalam penelitian ini, maka penulis perlu mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sehingga diharapkan adanya kesamaan dalam landasan berpikir ke arah pembahasan yang lebih lanjut.

#### **3.2.1 Operasional Variabel Rotasi Jabatan**

Rotasi jabatan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses perpindahan pekerjaan secara berkala dari satu jabatan atau unit kerja

kejabatan/unit kerja yang lain untuk memperoleh pengetahuan yang menyeluruh tentang organisasinya.

Rotasi jabatan diukur melalui indikator-indikator berikut.

1. Indikator pengalaman didefinisikan sebagai pembatasan mengenai masa kerja karyawan dan tingkat loyalitas karyawan.
2. Indikator kebutuhan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang harus dipenuhi oleh perusahaan, dalam hal ini perusahaan membutuhkan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya.
3. Indikator kecakapan didefinisikan sebagai tingkat keterampilan karyawan dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan rekan kerja dan keterampilan karyawan dalam mengoperasikan peralatan kantor.
4. Indikator prestasi kerja didefinisikan sebagai hasil kerja karyawan tingkat kehadiran, dan keseriusan karyawan dalam mengerjakan tugas.
5. Indikator tanggung jawab didefinisikan sebagai dedikasi karyawan kepada perusahaan dan tanggung jawab karyawan terhadap peraturan yang ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, secara ringkas operasional variabel rotasi jabatan tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Rotasi Jabatan**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala pengukuran</b>
(variabel X) Rotasi Jabatan	1. Pengalaman	1.1 Masa kerja 1.2 Loyalitas	Ordinal
	2. Kebutuhan	2.1 Kebutuhan karyawan 2.2 Kekosongan pekerjaan 2.3 Permintaan karyawan	Ordinal
	3. Kecakapan	3.1 Kecakapan dalam mengerjakan tugas 3.2 Keterampilan dalam berkomunikasi 3.3 keterampilan dalam mengoperasikan peralatan	Ordinal
	4. Prestasi Kerja	4.1 Hasil kerja 4.2 Tingkat kehadiran 4.3 Keseriusan dalam bekerja	Ordinal
	5. Tanggung jawab	5.1 Tingkat ketaatan pada aturan perusahaan 5.2 Tingkat dedikasi pada perusahaan	Ordinal

### 3.2.2 Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sikap emosional yang menyenangkan yang dimiliki seseorang mengenai pekerjaannya. Kepuasan kerja dapat diukur melalui indikator-indikator berikut.

1. Kepuasan terhadap kepemimpinan, yaitu persepsi karyawan terhadap apa yang dirasakan tentang kepemimpinan atasannya.

2. Kepuasan terhadap komunikasi, yaitu persepsi karyawan terhadap komunikasi baik itu dengan pimpinan maupun dengan rekan kerja.
3. Kepuasan terhadap penghasilan, yaitu persepsi karyawan terhadap gaji maupun tunjangan yang diberikan pihak perusahaan.
4. Kepuasan terhadap pekerjaan, yaitu persepsi karyawan mengenai kesesuaian pekerjaan dan sarana yang menunjang pekerjaan tersebut.
5. Kepuasan terhadap rekan kerja, yaitu persepsi karyawan terhadap kerjasama, dan kepedulian karyawan dengan rekan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, secara ringkas operasional variabel kepuasan kerja tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Kepuasan Kerja**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
(Variabel Y) Kepuasan Kerja	1. Kepuasan terhadap kepemimpinan	1.1 Tingkat kepuasan terhadap wewenang yang diberikan atasan	Ordinal
		1.2 Tingkat kepuasan terhadap pengawasan yang dilakukan oleh atasan	
		1.3 Tingkat kepuasan terhadap gaya kepemimpinan atasan	
	2. Kepuasan terhadap komunikasi	2.1 Tingkat kepuasan terhadap komunikasi dengan atasan	Ordinal
		2.2 Tingkat kepuasan terhadap komunikasi dengan rekan kerja	
	3. Kepuasan terhadap penghasilan	3.1 Tingkat kepuasan terhadap upah yang diberikan	Ordinal
		3.2 Tingkat kepuasan terhadap kelancaran pembayaran upah	
	4. Kepuasan terhadap pekerjaan	4.1 Tingkat kepuasan terhadap penempatan pekerjaan	Ordinal
		4.2 Tingkat kepuasan terhadap fasilitas kerja	
		4.3 Tingkat kepuasan terhadap kemampuan sendiri	
		4.4 Tingkat kepuasan terhadap aturan yang ditetapkan	
	5. Kepuasan terhadap rekan kerja	5.1 Tingkat kepuasan terhadap kerja sama	Ordinal
		5.2 Tingkat kepuasan terhadap rekan kerja yang mendapat pujian	
		5.3 Tingkat kepuasan terhadap kepedulian rekan kerja	

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan sumber data, artinya sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2001: 72) yang mengemukakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Selanjutnya Sugiyono (2001:73) mengemukakan bahwa, "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Adapun pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002:109), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti". Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, Suharsimi Arikunto (2002: 115) mengemukakan bahwa, "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Winarno Surakhmad (1998:100) mengemukakan bahwa, "Sampel yang jumlahnya sebesar populasi yang dijadikan objek penelitian disebut sampel total".

Mengingat jumlah objek dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor cabang UPI Bandung kurang dari 100 orang yaitu 52 orang, maka untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penulis menggunakan penelitian populasi dengan menggunakan sampel total.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 107) adalah “Subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang diambil dari subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian dalam hal ini adalah seluruh karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang UPI Bandung yang dijadikan sasaran pengambilan data dengan menggunakan angket.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang UPI Bandung.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mendukung kegiatan penelitian maka penulis berusaha mendapatkan data dengan cara yang tepat. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain :

1. wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber yang ada di lokasi penelitian



untuk menemukan permasalahan mengenai rotasi jabatan dengan kepuasan kerja karyawan. Informan dalam penelitian ini adalah bapak Awang selaku staf pemasaran dan ibu Ira sebagai staf administrasi umum pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang UPI Bandung;

2. studi dokumentasi, dilakukan dengan cara membaca dan melihat arsip dan dokumen-dokumen yang ada hubungan dan membantu terhadap objek penelitian. Adapun data yang diperoleh melalui studi dokumentasi diantaranya dokumen, sejarah organisasi, struktur organisasi, jumlah pegawai, dan lain-lain;

3. angket (*Quesionnare*)

Menurut Sugiyono (2001: 135) angket merupakan : “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga tidak memerlukan alternatif jawaban lain selain yang sudah disediakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang berbentuk skala *likert*

### 3.6 Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan persentase dan skor rata-rata jawaban responden. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden**

<b>Rentang</b>	<b>Penafsiran</b>
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2001: 21

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengolahan data statistik non parametris, karena penelitian ini menerapkan data ordinal yakni data rank/tingkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2001: 172) bahwa: “statistik non parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal, ordinal”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengolah data yang terkumpul dari hasil angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. verifikasi data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memeriksa dan menyeleksi kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh karyawan baik identitas maupun jawabannya;

2. *coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsen dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk *coding* tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Pola Pembobotan Kuesioner**

No	Opsen	Pernyataan dan Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Selalu/Sangat Puas	5	1
2.	Sering/Puas	4	2
3.	Kadang-kadang/Cukup Puas	3	3
4.	Jarang/Kurang Puas	2	4
5.	Tidak Pernah/Tidak Puas	1	5

3. *tabulating*, dalam hal ini hasil coding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel

**Tabel 3.5**  
**Tabel Distribusi Data responden**

Resp	Skor item							Total
	1	2	3	4	...	...	n	
1								
2								
3								
...								
n								

Setelah pengolahan data dilakukan maka selanjutnya yaitu melakukan interpretasi data yang merupakan tahap penalaran atas data-data lapangan yang

diperoleh, dengan cara mengkonfirmasi pada teori-teori yang relevan. Pada tahapan interpretasi ini menghasilkan suatu pemahaman yang mengarah pada bagaimana kaitannya dengan teori.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut. Uji coba angket dilakukan kepada 12 orang responden yang diambil dari luar sampel penelitian. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur didalam melakukan fungsinya. “Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen.”. (Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
2. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item - item yang perlu diberi skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/ pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari data observasi yang diperoleh.
7. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
8. Membuat kesimpulan.

Kriteria kesimpulan : Jika nilai *hitung*  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai *tabel*  $r_{xy}$ , maka item angket dinyatakan valid.

Berikut adalah tabel uji validitas dari uji coba angket dengan responden sebanyak 12 orang

**Tabel 3.6**  
**Validitas Item Variabel X**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.025	0.576	Tidak Valid
2.	0.040	0.576	Tidak Valid
3.	0.592	0.576	Valid
4.	0.620	0.576	Valid
5.	0.701	0.576	Valid
6.	0.093	0.576	Tidak Valid
7.	0.640	0.576	Valid
8.	0.648	0.576	Valid
9.	0.603	0.576	Valid
10.	0.727	0.576	Valid
11.	0.608	0.576	Valid
12.	0.657	0.576	Valid
13.	0.589	0.576	Valid
14.	0.755	0.576	Valid
15.	0.805	0.576	Valid

Sumber : Data hasil penelitian

**Tabel 3.7**  
**Validitas Item Variabel Y**

No. Item	r hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.771	0.576	Valid
2.	0.701	0.576	Valid
3.	0.775	0.576	Valid
4.	0.642	0.576	Valid
5.	0.397	0.576	Tidak Valid
6.	0.881	0.576	Valid
7.	0.896	0.576	Valid
8.	0.798	0.576	Valid
9.	0.940	0.576	Valid
10.	0.850	0.576	Valid
11.	0.670	0.576	Valid
12.	0.922	0.576	Valid
13.	0.922	0.576	Valid
14.	0.904	0.576	Valid

Sumber : Data hasil penelitian

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian dapat dipercaya bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda, maka hasilnya akan sama.

Suharsimi Arikunto (2002: 154) menyatakan bahwa: “Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dengan alasan bahwa instrumen yang dirancang berskala 1 – 5. Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha ( $r_{11}$ ) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya item

$\Sigma \sigma_b^2$  : Jumlah varians item

$\sigma_t^2$  : Varians total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah-langkah sebagai berikut.
  - a) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
  - b) Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 skala Likert.
  - c) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut dikuadratkan.
  - d) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden.
  - e) Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item, dan kemudian menjumlahkannya.



2) Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item ( $\Sigma\sigma_b^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{\Sigma(X)^2}{n}}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 160)

Keterangan:

$\delta b^2$  = Varians

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat responden tiap item

$(\Sigma X)^2$  = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap item

N = Jumlah responden

- b) Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total ( $\sigma_t^2$ )
- c) Mengkonsultasikan nilai r dengan r product moment untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan reliabel atau tidak. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: *Apabila  $r_{11} > r_t$  maka instrumen reliabel. Sebaliknya apabila  $r_{11} < r_t$  maka instrumen tidak reliabel*

### 3.7.3 Uji Korelasi

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dengan bantuan statistik.

Adapun uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Rank Spearman Brown (Uji korelasi Rank Spearman).

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997: 260})$$

Dengan ketentuan:

$$\sum X^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum T_y \quad (\text{Sidney Siegel, 1997: 260})$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997: 260})$$

Keterangan:

$R_s$  = Koefisien korelasi rank spearman

$\sum X^2$  = Jumlah rangking yang sama pada variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah rangking yang sama pada variabel Y

$\sum di^2$  = Jumlah hasil pengurangan antara rangking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y

T = Faktor Korelasi

$t$  = Faktor kembar

$\sum T_x$  = Jumlah faktor korelasi variabel X

$\sum T_y$  = Jumlah faktor korelasi variabel Y

N = Banyaknya data

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dibandingkan harga koefisien korelasi *rank spearman* yang telah diperoleh ( $r_s$ ) dengan batas nilai r (korelasi) sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Tabel Batas-batas Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2002: 14)

Adapun dalam penghitungan pengolahan data untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y, penulis menggunakan bantuan *Software SPSS 10.0 for Windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menganalisis korelasi dengan menggunakan *SPSS*.

1. Data hasil penelitian (perhitungan angket) dimasukkan dalam data editor yang telah disimpan.
2. Selanjutnya pilih menu *Analyze* pada *Toolbars*, lalu klik pada *Correlate* kemudian klik *Bivariate*.
3. Lalu destinasikan variabel X dan V Yaitu pada kolom *Variables*.
4. Pilih *Spearman* pada kolom *Correlation Coefficients*.

5. Pilih *Two-tailed* pada kolom *Test of Significant*.
6. Klik OK.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah uji signifikan koefisien korelasi (uji student) yaitu:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Sidney Siegel, 1997:263)

Keterangan :

- t = Distribusi student dengan derajat kebebasan dk = n-2
- r = Koefisien korelasi Spearman
- n = Banyaknya sampel

Dengan ketentuan:

$H_0 : \rho = 0$  korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara rotasi jabatan dengan kepuasan kerja karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. kantor Cabang UPI Bandung

$H_a : \rho \neq 0$  korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang positif antara rotasi jabatan dengan kepuasan kerja karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. kantor Cabang UPI Bandung

